

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara nyata industri di Indonesia tumbuh dengan semakin pesat. Peranan industri ini diharapkan berfungsi sebagai alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan. Industri kecil juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan di daerah-daerah pedesaan. Kegiatan industri pedesaan umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil, karena industri ini termasuk sektor informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Pada umumnya tenaga kerja di industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi tetapi memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian dan ketekunan para pekerja serta faktor penunjang lainnya. Masyarakat pedesaan yang umumnya bekerja disektor pertanian dirasa kurang bisa mencukupi kebutuhan pokok, untuk itulah keberadaan industri kecil mampu menopang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Pertumbuhan industri kerajinan kayu Indonesia pada tahun ini diprediksi mencapai USD 1.25 dilansir pada bulan September 2017. Hal ini dipandang menguntungkan karena jenis pekerjaan tersebut tidak begitu banyak menuntut keterampilan khusus dan tingkat pendidikan yang tinggi, serta tidak begitu mensyaratkan umur tertentu. Hal ini mengurangi peningkatan jumlah pengangguran serta menjadi peluang untuk menambah nilai ekonomi di Indonesia (detik.com2017).

Industri kecil merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang mempunyai andil besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia, meskipun sifat usahanya yang kebanyakan masih memerlukan pembinaan yang terus-menerus agar masalah yang dihadapi dapat segera diatasi. Beberapa masalah utama yang sering dihadapi antara lain masalah permodalan, pemasaran dan ketrampilan dalam mengelola usaha. Masyarakat desa dengan sumber-sumber daya tanah dan modal yang terbatas, kesempatan-kesempatan kerja bagi wanita merupakan sumber pendapatan penting bagi rumah tangga (Stoler dalam Martisari, 2008). Akses wanita terhadap kesempatan kerja lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu meliputi tingkat pendidikan, ketrampilan, dan kemampuan fisik untuk memperoleh serta akses terhadap informasi pasar kerja, sedangkan faktor lingkungan lebih berhubungan dengan dengan ada tidaknya peluang kerja (Martisari, 2008).

Pertumbuhan industri kecil kerajinan ukir kayu di desa kotok, Kalisat ternyata mampu menciptakan kesempatan kerja dan mengatasi kemiskinan, terutama masyarakat yang berpendidikan rendah dan memiliki potensi yang lemah untuk mendapatkan peluang tenaga kerja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dijelaskan bahwa sebelum adanya industri kecil kerajinan kayu di Desa Kotok, keadaan masyarakat miskin cenderung mencari pekerjaan ketika pendapatan mereka tidak dapat diandalkan sehingga mereka khawatir kehidupan ekonomi keluarga akan terganggu. Selain itu, keterlibatan wanita dalam industri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tekanan ekonomi, misalnya adanya kebutuhan yang tidak dapat tercukupi hanya dari penghasilan suami sehingga istri ikut membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Kedua, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja, misalnya mereka terbiasa membantu orang-orang disekitarnya yang mengusahakan industri. Ketiga, tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan ketrampilannya. Dengan adanya industri kecil kerajinan kayu di desa kotok, Kalisat ikut meningkatkan jumlah tenaga kerja dalam lapangan pekerjaan. Hal ini dikarenakan industri kecil kerajinan kayu lebih memprioritaskan pemberian kesempatan kerja pada masyarakat setempat khususnya di desa kotok kalisat, salah satunya tukang amplas karena bersifat melatih ketelitiannya serta ketrampilan masyarakat yang bekerja sebagai tukang kerajinan kayu yang disesuaikan posisi dan penempatan kemampuan masyarakat, tidak luput juga dengan adanya proses pembelajaran. hal tersebut dapat menjadi acuan terhadap kesejahteraan masyarakat dan dapat membangkitkan iklim usaha yang baik.

Berdasarkan observasi awal peneliti di Desa Kotok, masyarakat diarahkan pada produktivitas sumber daya manusia dan terciptanya peluang usaha dari permintaan pasar yang bertambah tiap tahunnya terhadap industri kecil olah kerajinan kayu. Dengan hal tersebut, maka perekonomian masyarakat di desa kotok akan sedikit membaik. Dengan berkembangnya perekonomian masyarakat akan menjadi tolak ukur ketahanan nasional, artinya apabila masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi, maka hal tersebut merupakan bagian dari ketahanan ekonomi nasional. Berkembangnya industri kecil kerajinan kayu juga tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak terkait untuk dapat melaksanakan pegrajin kayu yang ada di desa kotok, kalisat. terutama di dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat tumbuh kembang secara mandiri, serta perbaikan sarana prasarana pendukung baik melalui teknologi secara tepat, proses pengolahan yang terlaksana secara efektif dan efisien dapat

diharapkan dapat lebih baik mengembangkan industri kecil kerajinan kayu, sehingga industri kecil kerajinan kayu tidak akan mengalami kemunduran ataupun kalah bersaing dengan industri-industri kerajinan kayu skala pabrikan yang memiliki modal lebih besar. Bisa dikatakan industri kecil kerajinan kayu telah mengambil peran nyata dalam perekonomian masyarakat desa Kotok, Kalisat.

Fakta demikian sejalan dengan informasi yang diperoleh peneliti, desa Kotok merupakan suatu kawasan yang hampir sebagian masyarakatnya menggantungkan hidup sebagai pelaku usaha kecil pengrajin kayu. Usaha kerajinan kayu ini sangat potensial untuk dikembangkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat. Kegiatan produksi yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia setempat memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, memiliki prospek pasar yang bagus, bahwasanya kerajinan kayu desa kotok telah menjadi produk khas dan menjadi ikon dari desa kotok itu sendiri.

Tabel 1.1 Data persentase penjualan Produk Industri kecil kerajinan kayu, desa Kotok, Kalisat 2018

No	Nama Produk	Jumlah Produksi perbulan	Terjual perbulan	Persentase %
1	Asbak	800 buah	500buah	62%
2	Tas Buah	500 buah	300buah	60%
3	Tempat Aqua	700 buah	400 buah	57%
4	Miniatur Sepeda	500 buah	200 buah	40%
	Jumlah	2.500 buah	1.400 buah	56%

Sumber : Industri Kecil Kerajinan Kayu, Desa Kotok Kalisat 2018.

Dari tabel 1.1, maka diketahui bahwa indikator minat dan kebutuhan masyarakat belum mendapat perhatian dan terlaksana dengan baik. Data tersebut didapat melalui penjelasan yang diberikan oleh pihak SDM dari industri kecil kerajinan kayu sendiri. Jumlah produk yang

diproduksi industri masih belum terealisasi sepenuhnya. Maka keinginan masyarakat masih belum tercapai seluruhnya pada industri kerajinan kayu, desa Kotok, Kalisat.

Sehingga dengan pertimbangan tersebut menjadikan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian lebih dalam dengan mengambil judul "Potret Aktivitas Usaha Industri Kecil Kerajinan Kayu di Desa Kotok, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana proses aktivitas industri kecil kerajinan kayu di Desa kotok, kecamatan kalisat ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam usaha industri kerajinan kayu di Desa Kotok, Kecamatan Kalisat ?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan usaha industri kerajinan kayu terhadap masyarakat Desa Kotok, Kecamatan Kalisat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuandari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses aktivitas industri kerajinan kayu di Desa Kotok, Kecamatan Kalisat
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat usaha industri kerajinan kayu di Desa Kotok, Kecamatan Kalisat.
3. Untuk mengetahui dampak adanya usaha industri kerajinan kayu terhadap masyarakat Desa Kotok, Kecamatan Kalisat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang potret sebuah usaha Industri kecil kerajinan kayu, Desa Kotok, Kalisat Jember.

- b) Sebagai penelitian awal dan bahan perbandingan untuk penelitian lanjutan bila dilakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.
 - c) Memberikan sumbangan bagi penelitian lebih lanjut tentang aktivitas usaha industri kecil.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Penulis

Menambah informasi keilmuan untuk pengembangan kualitas kreatifitas bagi penulis dalam mengembangkan ilmu tentang Industri kecil dalam usaha pengrajin kayu

- b. Bagi Universitas Muhammadiyah Jember

Memberi tambahan referensi yang dapat berguna sebagai dasar-dasar pemikiran untuk lebih memahami tentang potret usaha Industri kecil kerajinan kayu.

- c. Bagi pengrajin kayu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak industri kerajinan kayu desa kotok dalam memberikan informasi atau masukan terhadap masalah yang dihadapi serta memberikan bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijaksanaan dalam mengembangkan usahanya. Dan juga dapat bermanfaat bagi pengrajin kayu desa kotok untuk tetap menekuni kegiatan kerajinan kayu terjaga keasliannya.

1.5 Penegas Istilah

Supaya tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi ini, perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1.5.1 Usaha

Usaha adalah adanya suatu kegiatan atau suatu aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan suatu hasil dalam satu tujuan tertentu (Rulanti S dalam Martisari, 2008). Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau aktivitas ekonomi yang dilakukan para pekerja dalam industri kecil kerajinan kayu Desa Kotok.

1.5.2 Industri Kecil

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa sedangkan industri kecil merupakan suatu bentuk usaha yang murah, sederhana dalam pengelolaan dan pengorganisasiannya, serta usaha tersebut dimiliki pribadi dan untung ruginya ditanggung secara pribadi (organisasi.org.com2007).

Jadi, industri kecil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah industri yang memiliki modal kecil, dimiliki secara pribadi, menggunakan tenaga tenaga dan peralatan sederhana. Usaha ini merupakan pekerjaan rumahan yang dilakukan oleh masyarakat penduduk dalam memproses atau menghasilkan kerajinan kayu di usaha Industri kecil kerajinan kayu Desa Kotok, Kalisat.

1.5.3 kerajinan kayu

Kerajinan kayu artinya pembuatan barang-barang bahan kayu yang dihasilkan melalui ketrampilan tangan manusia. Terkait dengan penelitian ini adalah pembuatan barang-barang bahan kayu yang berupa relief dan patung dengan motif bentuk binatang kaki empat dan binatang laut yang dihasilkan melalui ketrampilan tangan manusia.

Selain pengertian diatas juga membutuhkan teori sebagai pendekatan masalah agar sasaran yang diinginkan dapat tercapai. Penggunaan beberapa teori selalu ada kaitannya dengan sasaran yang telah ditentukan, bahan kayu yang bagus adalah kayu jati

Kerajinan kayu indonesia seperti kerajinan khas kalimantan yang sangat unik dan kreatif. Ada diantaranya berupa patung, anyaman tas, dan kerajinan lain. Telisik demi telisik menurut keterangan warga setempat, kerajinan kayu dan barang kerajinan ini bersifat sekunder. Artinya pembuatannya merupakan pekerjaan sambilan dan

membutuhkan waktu yang lama. Secara otomatis harga jualnya pun juga ikut mahal.

Bahan kerajinan kayu dan barang kerajinan yang diambil dari kerajinan tangan Indonesia khususnya daerah Kalimantan berasal dari hutan adat, Pengambilannya tidak secara massal, namun sesuai kebutuhan adat. Dan hal inilah yang menjadi faktor pengaruh masih lestari hutan adat di Kalimantan. Lain halnya kerajinan kayu di Ngawi bertepatan musim liburan di negara lain, sentra kerajinan kayu tradisional ikut kecipratan rejeki. Pusat-pusat kerajinan kayu jadi jujugan turis asing yang melintasi Ngawi. Seperti di sentra penjualan kerajinan kayu di wilayah Kedungalar yang berada di sekitar monumen Soeryo dan Banjarejo sering menerima tamu dari mancanegara yang berminat akan kerajinan ini.

Bentuk pajangan yang unik dan lucu atau kerajinan tangan miniatur binatang adalah yang laris dibeli para turis ini. Rata-rata pengrajin kerajinan dan pengrajin barang kerajinan mematok harga yang berbeda untuk pelancong dari manca ini. "perbedaan harga antara 20 hingga 25 persen.

Minat turis pada barang kerajinan kayu jati dari Indonesia khususnya daerah Ngawi dan Jepara membuat pedagang bersemangat. Apalagi menjelang lebaran para pedagang bisa mendapat penghasilan tambahan. (kreasijepara.2011)